

## BAHAN AJAR IPS SD MELALUI SASTRA ANAK BERBASIS KEUNGGULAN BUDAYA LOKAL

Ganes Gunansyah

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar pendidikan IPS SD yang berorientasi moral perception pada sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal. Penelitian tahun pertama difokuskan untuk memperoleh kualitas dan kelayakan bahan ajar untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa jurusan PGSD FIP Unesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research & Development (R&D) melalui rancangan 10 tahapan Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi sesuai konteks dan dilaksanakan dalam 10 tahapan, yakni (1) survey: analisis kebutuhan & kendala, (2) revidi literatur dan produk penelitian terkait, (3) pengembangan draf (4) uji ahli, (5) uji lapangan terbatas, (6) revisi produk utama, (7) uji lapangan utama, (8) revisi produk yang telah diaplikasikan, (9) revisi produk akhir (10) desiminasi ke kancah lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar pendidikan IPS SD yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD. Secara umum, komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan sudah dinyatakan baik. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan tampak sudah memuat koneksi dengan elemen-elemen pokok kurikulum 2013, injeksi muatan sastra, penguatan persepsi moral serta mengintegrasikan keunggulan budaya lokal ke dalam pembahasan bahan kajian IPS. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dengan revisi kecil.

**Kata Kunci:** IPS, Persepsi moral, sastra anak, keunggulan budaya lokal

### PENDAHULUAN

Setiap mata pelajaran, termasuk IPS pada prinsipnya memiliki bahan ajar (*instructional materials*) berdimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai. Dalam struktur kurikulum, baik KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maupun Kurikulum 2013, keseluruhan dimensi pembelajaran IPS tersebut telah dikemas menjadi standar isi yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Namun kenyataannya, pembelajaran IPS di SD belum secara optimal menyentuh keseluruhan dimensi tersebut. Proses dan hasil pembelajaran lebih menekankan dan memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata, sementara pengembangan aspek

keterampilan dan pembinaan nilai/sikap masih diabaikan.

Bila mengacu gagasan yang diketengahkan Marzano (Kemdikbud:2013), dijelaskan bahwa orientasi pengembangan ranah sikap (*attitude*) dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran di SD memiliki porsi yang paling besar dibanding ranah kognitif dan ranah psikomotor. Karena itu, sudah seharusnya orientasi penyelenggaraan pendidikan dasar sejatinya harus berangkat dan kembali pada landasan filosofis pendidikan dasar yaitu sebagai pendidikan umum yang berupaya membekali peserta didiknya dengan penanaman dan pembinaan aspek kepribadian, watak dan karakter. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau "paspor"

untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Gagalnya pendidikan pada tahap ini terutama dalam pembinaan sikap/nilai diyakini akan berdampak sistemik terhadap pendidikan berikutnya.

Berkaitan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diimplementasikan, salah satu ciri khasnya yaitu sarat dengan muatan pengembangan aspek karakter pada siswa. Orientasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 ini untuk mengemban kondisi menurunnya karakter dan moral bangsa saat ini. Distorsi secara sosial dan moral ini merupakan keprihatinan bersama sebagai bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu cara krusial dalam mengatasi masalah ini. Karena itulah, bahan ajar pendidikan IPS perlu dikembangkan dengan berorientasi persepsi moral (*moral perception*). Orientasi persepsi moral dimaksudkan bahwa dalam setiap materi IPS tertuang secara implisit muatan moral yang pada saat pembelajaran dapat dipersepsi oleh siswa sebagai *moral knowing*, untuk selanjutnya diharapkan membentuk *moral feeling*, yang pada akhirnya dapat dilakukan oleh siswa sebagai *moral action*.

Dalam pengembangan bahan ajar berorientasi persepsi moral ini, muatan dimensi afektif/karakter salah satunya dapat menggunakan sastra anak sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sastra anak mengandung muatan moral sosial yang sangat kental dengan berbagai keunggulan lain, yakni (1) sastra anak memberikan ilustrasi sosial dan moral secara halus yang akan dapat dicerna oleh anak melalui karakter tokoh dan alur cerita tanpa melalui doktrin-doktrin keras, (2) sastra anak menggunakan bahasa yang indah

yang dapat memberikan pengalaman penggunaan bahasa yang berkarakter pada anak, (3) sastra anak menghadirkan cerita dan bahasa sesuai dengan usia anak, (4) sastra anak mengembangkan imajinasi anak, dan (5) sastra anak merupakan media transfer budaya dan karakter bangsa.

Dari beberapa keunggulan sastra anak sebagai media pembelajaran, maka perlu dilakukan pemilihan sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa budaya lokal merupakan akar budaya yang tidak boleh tercerabut karena merupakan peninggalan bangsa yang sangat berharga dan merupakan cerminan karakter bangsa. Melalui model pembelajaran yang berbasis budaya lokal diharapkan transfer budaya bangsa dapat dilakukan terhadap anak sebagai penerus bangsa.

Bahan ajar yang dikembangkan dengan berorientasi moral persepsi melalui sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal ini selanjutnya dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam Mata Kuliah (MK) Pendidikan IPS di Jurusan PGSD FIP Unesa. Selanjutnya melalui bahan ajar yang berorientasi sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal ini pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD untuk mampu merancang pembelajaran inovatif, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS di SD.

Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun faktor gurulah yang paling menentukan keberhasilan tersebut. Kelengkapan bahan ajar pembelajaran, sarana

dan prasarana, dan sumber belajar yang lain, tidak akan berarti banyak tanpa diiringi dengan kreativitas guru untuk mengelola dan memanfaatkannya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2 menyebutkan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tylee (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012) bahwa terkait dengan implementasi rancangan pembelajaran, hal utama yang harus dilakukan guru adalah bagaimana cara mengelola kelas (*classroom management*) dengan sebaik-baiknya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas diantaranya dapat melalui pemanfaatan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Melalui skenario yang dirancang guru, proses pembelajaran diharapkan senantiasa berbasis aktivitas, mengembangkan kepribadian, watak dan karakter, keterampilan berpikir serta menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai hasil karya dan sumber belajar.

Untuk itu, fokus penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan bahan ajar mata kuliah Pendidikan IPS yang berorientasi moral persepsi dengan memasukan muatan sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal ini. Persepsi moral tidak terlepas dari pendidikan karakter. Keller (Albertus:2010) mengungkapkan "*character cannot be developed and quite*" artinya karakter memang harus dibentuk secara nyata dan berlangsung tanpa batas waktu serta berkesinambungan. Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

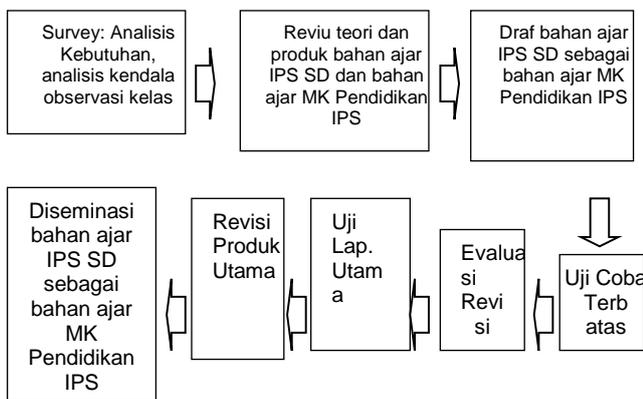
menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Hal itu merupakan makna dari definisi "*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*". Definisi lain yang disampaikan Hill (2002) adalah "*Character determines someone's private thoughts and someone's actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation*".

Sementara pemanfaatan sastra anak sebagai media pembelajaran di SD pada umumnya berupa cerita atau dongeng untuk anak. Dongeng merupakan salah satu jenis cerita rakyat. Menurut William R. Bascom (dalam Dananjaya, 1994:50), cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu (1) mite (*myth*), (2) legenda (*legend*), dan (3) dongeng (*folktale*). Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat (Danandjaya, 1994:50). Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral, atau bahkan sindiran) (Danandjaya, 1994:83). Ani Aame dan Stith Thompson (Danandjaya, 1994:86) membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar, yaitu (1) dongeng binatang (*animal tale*), (2) dongeng biasa (*ordinary folktale*), (3) lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), dan (4) dongeng berumus (*formula tale*). Karya sastra anak yang dikenal sebagai keunggulan lokal Indonesia meliputi (1) Dongeng *Si Kancil* (Dongeng *Sang Kancil dan Siput*, Dongeng *Sang Kancil di Dalam Kebun Mentimun*, Dongeng *Sang Kancil dan Harimau*, Dongeng *Sang Kancil dan Buaya*, Dongeng *Sang Kancil sebagai Penengah*); (2) Dongeng biasa

(*Dongeng Ande-Ande Lumut* dari Jawa Timur, *Dongeng Joko Kendil* dari Malang, Jawa Timur, *Dongeng Bujang Munang* dari Naga Serawai, Kalimantan Barat, *Dongeng Gadis Burung Undan*, *Dongeng Raja Pala* dari Bali, *Dongeng Joko Tarub* dari Tuban, Jawa Timur, *Dongeng Pasir Kujang* dari Jawa Barat).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development (R&D)* dengan menggunakan rancangan 10 tahapan Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi sesuai konteks dan dilaksanakan dalam 10 tahapan, yakni (1) survey: analisis kebutuhan & kendala, (2) revid literatur dan produk penelitian terkait, (3) pengembangan draf (4) uji ahli, (5) uji lapangan terbatas, (6) revisi produk utama, (7) uji lapangan utama, (8) revisi produk yang telah diaplikasikan, (9) revisi produk akhir (10) desiminasi ke kanchah lebih luas. Desain penelitian tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS dalam MK Pendidikan IPS

*Tahun ke-1* fokus kegiatan mencakup analisis kebutuhan dan analisis kendala. Tujuan kegiatan pada tahap 1 adalah pengkajian dan pengidentifikasian permasalahan dan kenyataan yang terjadi tentang Mata Kuliah Pendidikan IPS. Kegiatan

yang dilakukan meliputi (1) survey dan pengamatan analisis kebutuhan, analisis kendala observasi kelas terkait mata kuliah pendidikan IPS dan kompetensi mahasiswa dalam bidang studi IPS di SD dengan melakukan wawancara dengan para dosen dan mahasiswa di PGSD. Wawancara mahasiswa terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan dalam perkuliahan, dan upaya-upaya PGSD mengoptimalkan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS. Analisis kendala tergambar pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh dosen dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS; (2) revid teori terkait dengan konsep-konsep pendidikan dan pembelajaran IPS di SD, teori *moral perception*, teori sastra anak, konsep keunggulan budaya lokal; (3) mengembangkan bahan ajar pendidikan IPS SD berorientasi *moral perception* melalui sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di Jurusan PGSD.

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada validasi ahli. Uji ahli mencakup ahli pendidikan ke-SD-an (ahli desain pembelajaran), ahli Pendidikan IPS (ahli isi), dan ahli teknologi pembelajaran (ahli media). Berikutnya dilakukan uji terbatas bahan pada mahasiswa PGSD FIP Unesa yang sedang memprogram Pendidikan IPS SD. Uji lapangan terbatas ini untuk menggali masukan tentang kelayakan produk buku ajar IPS SD berorientasi *moral perception* melalui sastra anak berbasis

keunggulan budaya lokal untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di Jurusan PGSD dari sisi pengguna, yakni dosen dan mahasiswa PGSD. Kegiatan selanjutnya adalah revisi produk berdasarkan hasil uji terbatas.

## PEMBAHASAN

Tahapan tahun pertama dari rencana dua tahun adalah difokuskan pada analisis kebutuhan dan analisis kendala. Tujuan kegiatan pada tahap 1 adalah pengkajian dan pengidentifikasian permasalahan dan kenyataan yang terjadi tentang bahan ajar pendidikan IPS SD berorientasi *moral perception* melalui sastra anak berbasis keunggulan budaya lokal untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan IPS di Jurusan PGSD. Kegiatan yang dilakukan meliputi (1) survey dan pengamatan analisis kebutuhan, analisis kendala observasi kelas, wawancara dengan dosen di PGSD dan mahasiswa terkait dengan aktivitas mengikuti perkuliahan Analisis kendala tergambar pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh dosen dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, menyusun skenario perkuliahan dan penggunaan media, serta lingkungan kelas; (2) revidi teori terkait dengan konsep-konsep IPS dan perangkat perkuliahannya, karakter, dan dampak pemanfaatan multimedia, pengembangan kompetensi dalam Mata Kuliah Pendidikan IPS; (3) menyusun draf bahan ajar mata kuliah Pendidikan IPS SD.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan dosen pengampu rumpun mata kuliah IPS dan beberapa mahasiswa

yang telah mengikuti aktivitas perkuliahan pendidikan IPS SD, diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa menyatakan (1) masih merasa kesulitan dalam mempelajari dan menguasai beberapa pembahasan materi dikarenakan lingkup kajiannya dipandang terlalu luas dan kurang disertai contoh aplikasi yang nyata; (2) bahan ajar mata kuliah pendidikan IPS SD dirasakan jumlahnya masih terbatas sebab ketersediaannya belum mengakomodir dengan kompetensi dan materi pembelajaran di SD; (3) mahasiswa menghendaki aktivitas perkuliahan disertai dengan penggunaan bahan ajar cetak dengan harapan penguasaan materi dapat lebih mudah dipahami; (4) mahasiswa sangat merasa senang bila kegiatan perkuliahan disajikan dengan memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi; (5) mahasiswa menyakini motivasi dan ketertarikan untuk menguasai materi kuliah akan meningkat bila proses pembelajaran ditunjang dengan ketersediaan dan pemanfaatan bahan ajar pendidikan IPS SD; (6) seluruh responden mahasiswa menyatakan setuju bila penyajian materi pendidikan IPS SD dapat menggunakan muatan sastra anak seperti bingkai cerita, kisah, dongeng, puisi serta dikaitkan dengan muatan kearifan lokal atau keunggulan budaya Jawa Timur. Selain itu, melalui kegiatan wawancara, diketahui bahwa mahasiswa memiliki sejumlah harapan terhadap perkuliahan pendidikan IPS SD, diantaranya (1) proses pembelajaran dapat memfasilitasi lebih aktif lagi untuk mengeksplorasi pemikiran mahasiswa sehingga dapat lebih termotivasi lagi serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis; (2) sumber belajar pendukung perkuliahan pendidikan IPS SD lebih bervariasi dan kontekstual.

Selanjutnya berkaitan dengan analisis sumber belajar dimaksudkan untuk mengetahui sumber-sumber belajar apa saja yang telah tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi pendidikan IPS SD. Hasil angket menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh dosen pengampu ialah masih terbatas pada pemanfaatan buku teks dari beberapa penulis/pakar IPS serta bahan-bahan yang bersumber dari internet. Untuk pemanfaatan jenis sumber belajar lain seperti bahan laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah belum secara optimal dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sementara dari hasil angket mahasiswa diketahui bahwa hampir sebagian besar menyatakan bahwa sumber belajar seperti laporan penelitian, buku referensi, internet, ensiklopedia, majalah, surat kabar dan artikel untuk aspek ketersediaan sudah baik dikarenakan sumber-sumber tersebut sudah tersedia di perpustakaan jurusan PGSD Unesa. Untuk aspek kesesuaian dan kemudahan, sebagian kecil responden menyatakan belum dikarenakan koleksi perpustakaan belum spesifik mengupas materi IPS untuk ke SD-an.

Struktur dari bahan ajar buku cetak pendidikan IPS SD yang disusun mencakup: (1) bagian pendahuluan, (2) bagian kegiatan belajar, (3) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung: (a) kata pengantar, (b) daftar isi, (c) penjelasan umum isi buku, (d) relevansi setiap unit; (e) deskripsi mata kuliah; (f) petunjuk penggunaan buku ajar untuk mahasiswa. Bagian isi mencakup: (a) struktur isi, (b) paparan materi, (c) aktivitas “ mari bacalah”; (d) kegiatan alternatif; (e) kegiatan latihan (bersifat individu dan kelompok), (f) rangkuman, (g) tes formatif; (h)

rambu-rambu jawaban tes formatif; (i) kunci jawaban; (g) glosarium.

Hasil review dari ahli isi dan media menyatakan bahwa buku ajar pendidikan IPS SD yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD. Secara umum, komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan sudah dinyatakan baik. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan tampak sudah memuat koneksi dengan elemen-elemen pokok kurikulum 2013, injeksi muatan sastra, penguatan persepsi moral serta mengintegrasikan keunggulan budaya lokal ke dalam pembahasan bahan kajian IPS. Ahli isi dan ahli media pembelajaran memberikan beberapa saran dan komentar terhadap penyempurnaan bahan ajar ini, diantaranya (1) pada komponen kegrafikan, khususnya dalam pengelolaan aspek *layout*, ilustrasi grafis serta desain tampilan masih harus diperlu diperbaiki agar mahasiswa sebagai pengguna utama menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengeksplorasi seluruh sajian isi bahan ajar; (2) contoh-contoh muatan sastra yang dimuat dapat dikembangkan lagi lebih variatif meliputi karya-karya puisi prosa dan drama; (3) persepsi moral pada setiap pembahasan unit perlu diberi penguatan lebih mendalam.

Sementara ahli desain pembelajaran memberikan saran dan komentar terhadap penyempurnaan ajar ini, yaitu (1) ilustrasi, gambar dan foto agar disajikan lebih beragam dan menarik; (2) tata letak dan kombinasi pewarnaan perlu diperhatikan saat pencetakan akhir. Berikut ini rangkuman hasil validasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Ahli

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata skor validator			Rata-rata
		Ahli isi	Ahli Media	Ahli Desain pembelajaran	
1.	Kelayakan isi	3,6	3,5	3,5	3,53
2.	Kebahasaan	3,6	3,5	3,6	3,56
3.	Sajian	3,5	3,5	3,6	3,53
4.	Kegrafikan	3,6	3,6	3,5	3,56
Rata-rata					3,54

Secara keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dengan revisi kecil.

### PEMBAHASAN.

Bahan ajar Pendidikan IPS SD yang dikembangkan melalui penelitian ini diorientasikan pada penguatan persepsi moral dengan memanfaatkan muatan sastra anak serta berbasis keunggulan lokal. Persepsi moral sendiri dalam kajian IPS merupakan salah satu tradisi dalam pengembangan pembelajaran IPS. Moral yang secara terminologi merupakan acuan atau pedoman dalam bersikap, berpikir dan bertindak sudah barang tentu menjadi ruh sekaligus landasan dan acuan dalam pembinaan kompetensi dan pengembangan materi yang harus dimiliki peserta didik. Dalam tahap perencanaan maupun implementasi, pembelajaran IPS hakikatnya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji dan dikembangkan secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan baik kognitif, moral, dan sosial peserta didik. IPS sendiri sebagai mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) hadir untuk memperkenalkan berbagai fakta, konsep dan generalisasi tentang manusia dengan segala dimensi yang dimilikinya. Bahan kajiannya antara lain meliputi (1) sistem sosial dan budaya; (2) aktivitas dan peranan

manusia dalam interaksinya dengan tempat dan lingkungan; (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan; (4) waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

Melalui beberapa contoh tentang gejala/fenomena/peristiwa, baik yang berkaitan dengan sosial maupun yang berkaitan antara alam dan sosial akan menjadi hal menarik dan penting dipelajari oleh peserta didik. Berbagai jenis pertanyaan, baik yang bersifat faktual, produktif maupun imajinatif dapat digali dan dieksplorasi bagi keperluan aktivitas pembelajaran. Guna memperkenalkan berbagai fenomena sosial maupun alam, berbagai stimulan mulai dari gambar, tayangan video, artikel surat kabar maupun kegiatan pengamatan langsung dapat dihadirkan dan diperkenalkan pada anak usia SD. Melalui bahan ajar pendidikan IPS SD ini, beragam stimulan bagi peserta didik dapat difasilitasi untuk melakukan kegiatan pengamatan hingga dilanjutkan dengan kegiatan penalaran. Pada tahapan pengamatan, mahasiswa dapat diminta untuk menemukan berbagai hal yang bersifat faktual atau apa adanya sesuai yang terdapat dalam stimulan tersebut, sementara tahapan penalaran dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang bersifat kausalitas (sebab-akibat) atau memprediksi berbagai kemungkinan yang muncul.

Keperluan mengenali dan memahami suatu fenomena/gejala/peristiwa dimaksudkan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan sejumlah potensi dasar yang dimiliki anak, diantaranya potensi rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), rasa ingin melihat kenyataan (*sense of reality*), rasa ingin mencari (*sense of inquiry*) dan rasa ingin menemukan (*sense of discovery*). Hakikatnya setiap kejadian dalam kehidupan sosial

senantiasa tidak terpisah atau berdiri sendiri dari unsur lainnya melainkan selalu terkait dan sangat kompleks. Selanjutnya untuk itulah melalui IPS, setiap gejala maupun peristiwa akan senantiasa dibahas dan didekati agar dapat dikenali, dipahami, dipecahkan serta dihayati makna dibalikinya, salah satunya dengan menggali dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*). Kearifan lokal juga diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam konteks sekarang, karena desakan modernisasi dan globalisasi kearifan lokal berorientasi pada (1) keseimbangan dan harmoni manusia, alam, dan budaya; (2) kelestarian dan keragaman alam dan kultur; (3) konservasi sumber daya alam dan warisan budaya; (4) penghematan sumber daya yang bernilai ekonomi; (5) moralitas dan spiritualitas. Tema-tema orientasi seperti itu sangat relevan bagi cita-cita, paradigma, dan perencanaan pembangunan berkelanjutan (Geriya, 2004).

Bila dikaitkan dengan pendidikan IPS, pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang memiliki orientasi yang selaras dan tepat bila dipadukan, termasuk dalam pembelajaran di SD. Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata ini siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, siswa belajar bukan sekedar kegiatan pasif menerima materi dari guru, melainkan proses aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta

mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna. Dalam muatan kompetensi dasar mata pelajaran IPS, salah satunya terdapat capaian mengenai “kemampuan menjelaskan kelestarian fisik, budaya, dan peninggalan berharga masyarakat serta perubahan dalam aspek geografis ekonomi, budaya dan politik”. Untuk mencapai kompetensi ini, akan sangat relevan bila disajikan secara kontekstual dengan memanfaatkan berbagai dimensi kebudayaan yang ada di Jawa Timur, termasuk di dalamnya terdapat muatan unsur kearifan lokal sebagai keunggulan masing-masing daerah. Menurut Sutarto (2010), Jawa Timur memiliki sepuluh wilayah kebudayaan yang berbeda, meskipun dalam satu provinsi yang sama. Berdasarkan produk dan karakter budaya yang dimilikinya, kesepuluh wilayah kebudayaan tersebut, yaitu wilayah kebudayaan *Jawa Mataraman, Jawa Ponoragan, Arek, Samin (Sedulur Sikep), Tengger, Osing (Using), Pandalungan, Madura Pulau, Madura Bawean, dan Madura Kangean*. Masing-masing kelompok etnik tersebut memiliki identitas dan keunggulan atau kelebihan, baik yang terkait dengan produk maupun kinerja kulturalnya. Menurut Sutarto (2010) keunggulan dan kelebihanannya dapat digunakan untuk mendukung akselerasi pembangunan di Jawa Timur, baik pembangunan fisik maupun moral-spiritual. Misalnya, komunitas Tengger dan Samin dikenal memiliki keunggulan berupa kejujuran dan kecintaan yang besar terhadap tradisi sebagai penyangga identitas mereka. Komunitas Jawa Ponoragan dan Mataram dikenal memiliki keunggulan dalam bidang kesenian, pertanian, dan apresiasi terhadap nilai-nilai tradisional yang konstruktif.

Komunitas *arek* dikenal memiliki keunggulan dalam hal kepemilikan tekad, solidaritas, dan semangat egalitarianisme yang tinggi.

Untuk membantu memberi pemahaman mengenai bentuk kearifan lokal, peserta didik dapat difasilitasi dengan membaca berbagai artikel, baik dari surat kabar (*online* maupun *offline*) maupun majalah dan sumber yang lainnya. Misalnya menghadirkan informasi mengenai kearifan lokal di kawasan pariwisata Banyuwangi Jawa Timur. Setelah membaca uraian tersebut, aktivitas dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi beberapa aktivitas atau praktik masyarakat suku Osing dalam berusaha menyesuaikan dengan lingkungan setempat dengan tetap memegang gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan turun temurun diikuti oleh anggota masyarakatnya. Bentuk kearifan lokal inilah yang pada akhirnya menjadi keunggulan budaya masyarakat suku Osing sehingga menjadi salah satu tempat tujuan wisata favorit *ecotourism* terutama bagi turis-turis asing.

Bila dikaitkan dengan pendidikan IPS, pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang memiliki orientasi yang selaras dan tepat bila dipadukan, termasuk dalam pembelajaran di SD. Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata ini siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, siswa belajar bukan sekedar kegiatan pasif menerima materi dari guru, melainkan proses aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna.

Guna membantu lebih lanjut pengenalan dan pemahaman mengenai kearifan lokal, peserta didik dapat dibantu dengan pemberian kegiatan alternatif. Tahapan kegiatannya dapat diawali dengan (1) menggali informasi dari berbagai sumber baik *online* maupun *offline* mengenai salah satu aspek yang memiliki muatan kearifan lokal seperti produk budaya, sumber daya alam, aktivitas masyarakat; (2) mengunjungi tempat/lokasi tradisional yang memiliki keunggulan lokal dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap penduduk setempat untuk menggali sikap/pandangan, keyakinan, kebiasaan, praktik keseharian.

Melalui bahan ajar pendidikan IPS SD yang berorientasi sastra anak dengan berbasis keunggulan budaya lokal ini diharapkan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD untuk mampu merancang pembelajaran inovatif, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS di SD.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah diketahuinya analisis kebutuhan dan analisis kendala yang berasal dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah pendidikan IPS SD; (2) struktur dari model bahan ajar buku cetak pendidikan IPS SD mencakup: (a) bagian pendahuluan, (b) bagian kegiatan belajar, (c) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung kata pengantar, daftar isi, penjelasan umum isi buku, relevansi setiap unit, deskripsi mata kuliah, petunjuk penggunaan buku ajar untuk mahasiswa.

Bagian isi mencakup: struktur isi, paparan materi, aktivitas “ mari bacalah”, kegiatan alternative, kegiatan latihan (bersifat individu dan kelompok), rangkuman, tes formatif, rambu-rambu jawaban tes formatif, kunci jawaban, glosarium; (3) hasil review dari ahli isi ahli media dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa buku ajar pendidikan IPS SD yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD yang mencakup komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan sudah dinyatakan baik.

## Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tahun pertama, maka diajukan saran sebagai berikut (1) bahan ajar pendidikan IPS SD yang berhasil dikembangkan perlu dilakukan ujicoba di lapangan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD; (2) bahan ajar buku pendidikan IPS SD ini yang telah disusun masih memerlukan penyempurnaan pada komponen kegrafikan, khususnya dalam pengelolaan aspek layout, ilustrasi grafis serta desain tampilan.

## Daftar Pustaka

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Borg, Walter R. 1983. *Applying Educational Research: A Praktical Guide for Teachers*. New York: Longman.
- Danandjaya, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hill, T. A. 2005. *Character First*. Kimray Inc. Diunduh 11 Juni 2010 dari <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan: Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bisland, Beverly Milner. (2009). *Two Traditions in the Social Studies Curriculum for the Elementary Grades: The Textbooks of Paul R. Hanna and Harold O. Rugg*. *Journal of Social Studies Research* 33.2 (Fall 2009): 155-196. <http://search.proquest.com>. Diunduh tanggal 31 Agustus 2013
- Sutarto, Ayu. 2010. *Kearifan Lokal Jawa (Pesan-pesan Mulia dari Leluhur)*. Surabaya: Bidang PNFI – Nilai Budaya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- Geriya, I Wayan. 2004. “Revitalisasi Kearifan Lokal Bali”, *Bali Pos*, 28 Agustus. 2004.

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

**Ganes Gunansyah, M.Pd.**, adalah Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.